

**MANAJEMEN USAHA KOSEN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN
HILIR MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE,Sy)**



OLEH

**ALFIKI
10925006279**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya usaha kosen dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, namun karena tidak adanya menerapkan manajemen dengan baik usaha ini ternyata tidak mengalami perkembangan. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah pengusaha kosen di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penulis tertarik meneliti usaha kosen ini untuk mengetahui : bagaimana manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih, serta bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha kosen di Kecamatan Tanah Putih sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kosen di Kecamatan Tanah Putih beserta karyawannya yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari lapangan yaitu dari pengusaha kosen. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan angket dikelompokkan dalam kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga sepertinya tidak menerapkan manajemen dengan baik, dapat dilihat dari ketika adanya permintaan atau pesanan kosen terkadang pengusaha sering terlambat dalam menyiapkan pesanan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam seperti prinsip keadilan dan kejujuran, yang mana adil diartikan dengan La Tazhlim Wa La Tuzhlim (tidak mendzalimi dan tidak didzalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dari fungsi pengarahan juga dapat dilihat bahwa pengusaha tidak mengarah kan karyawan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan karyawan, pada usaha kosen karyawan sering datang terlambat tetapi tidak ada sangsi dari pengusaha. Dalam hal pemasaran juga dapat

dilihat bahwa pada usaha kosen belum menerapkan pemasaran dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan pemasaran yang mereka lakukan hanya informasi dari teman ke teman tidak adanya memasarkan melalui media cetak, media televisi, spanduk dan lain-lain. Dari kendala yang dihadapi terutama modal dan susahnya mendapatkan bahan baku tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha namun tanpa manajemen yang baik usaha ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari pendapatan bahwa karyawan usaha kosen memiliki pendapatan diatas UMR Rokan Hilir pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.287.000, walaupun pendapatan diatas UMR namun tetap pendapatan tersebut belum cukup untuk kebutuhan keluarga, karena kebutuhan hidup sekarang ini meningkat. Di tinjau menurut ekonomi islam bahwa pada usaha kosen ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang mana tidak sesuai prinsip keadilan dan kejujuran, karena dapat dilihat dari pesanan bahwa pengusaha sering terlambat menyelesaikan pesanan konsumen.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya kepada Allah Swt, dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tidak lupa diaturnya kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang membawa umatnya dari alam kenistaan dan kebodohan kealam yang penuh dengan kedamaian dan kebaikan yaitu islam yang kita miliki sampai sekarang ini.

Penulisan Skripsi dengan judul : **“Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam”**. dimaksud untuk melengkapkan tugas dan memenuhi sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di UIN SUSKA RIAU.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan do’a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ilmiah ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus- tulusnya dan sedalam- dalamnya kepada:

1. Ayahanda Aladdin (ALM) dan Ibunda Fahani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan selalu memberi kasih sayang sehingga sampai pada perguruan tinggi saat ini, dan yang tersayang Abang, Kakak, dan Adik penulis Alfami.Amd, Arlina, Anita, Alfizal. S,Sos, Asmidar, serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu sedalam-dalamnya dikampus UIN SUSKA RIAU ini.
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau berserta ibu Dr.

Hertina, M. Pd., selaku Pembantu Dekan I, H. Mhd. Kastulani, S.H., MH. selaku Pembantu Dekan II, Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B., M.A. selaku Pembantu Dekan III.

4. Yang terhormat Bapak Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Yang terhormat Bapak Darmawan Tia Indra Jaya.MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak / ibu para dosen serta staf Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
7. Yang terhormat Camat Tanah Putih serta karyawan/I. Terima kasih atas kesempatan dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang terhormat Bapak pengusaha Kosen di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang sudi memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pimpinan serta karyawan perpustakaan UIN SUSKA RIAU, perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, serta Pustaka Wilayah Riau "Soeman H.S."
10. Dan teman-teman Penulis di jurusan Ekonomi Islam terkhusus kan semua anggota kelas Ekonomi Islam/1 angkatan 09 terima kasih atas dukungan, motivasinya.

Semoga segala kebaikan dan kerjasama Bapak/ ibu, Saudara/i, dan rekan- rekan sekalian dibalas oleh Allah Swt. Dan senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya.

Demikian skripsi ini diselesaikan dengan semampu penulis, akhirnya, terkandung harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, dan kepada Allah Swt. Penulis menyerahkan diri dan mohon pertolongan.

Pekanbaru, 02 April 2013

Penulis

ALFIKI

NIM : 10925006279

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR	
A. Keadaan Geografis dan Demografis	14
B. Jumlah Populasi Masyarakat.....	18
C. Pendidikan	18
D. Keagamaan	20
E. Sosial Budaya Masyarakat	21
F. Ekonomi Masyarakat	22
G. Bidang Kesehatan.....	26
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN USAHA KOSEN MENURUT EKONOMI ISLAM	
A. Pengertian Manajemen Usaha.....	27
B. Dasar Hukum Manajemen.....	31
C. Manajemen Usaha dalam Islam	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Usaha Kosen dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Kosen.....	62
C. Analisa Ekonomi Islam	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL II.1 : Data Wilayah Administrasi Pemerintahan	14
TABEL II.2 : Sarana Pendidikan di Kecamatan Tanah Putih	19
TABEL II.3 : Sarana Ibadah di Kecamatan Tanah Putih	21
TABEL II.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	23
TABEL II.5 : Banyaknya Industri Kecil/ Kerajinan Rakyat di Kecamatan Tanah Putih	24
TABEL IV.6 : Nama-nama Pengusaha Kosen dan Lokasi Usaha	25
TABEL IV.1 : Lama Karyawan Bekerja Di Usaha Kosen	54
TABEL IV.2 : Jumlah Responden yang Pernah Ikut Pelatihan	55
TABEL IV.3 : Waktu Menerima Upah/Gaji.....	56
TABEL IV.4 : Pendapatan Karyawan Usaha Kosen	57
TABEL IV.5 : Tambahan Bonus Selain Gaji	58
TABEL IV.6 : Peningkatan Gaji Setiap Tahun.....	58
TABEL IV.7 : Pendapatan Dapat Mencukupi Kebutuhan.....	59
TABEL IV.8 : Penggantian Karyawwan	60
TABEL IV.9 : Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pergantian Karyawan	61
TABEL IV.10 : Cara Mendapatkan Ketrampilan Membuat Kosen.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya. Tingkah laku manusia, khususnya tingkah laku ekonominya harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam. Ilmu ekonomi berhubungan erat dengan tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industry, atau pemerintah. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam kegiatannya masing-masing. Sebagai pedagang atau pengusaha mereka harus berusaha agar prinsip ekonomi dapat dicapai seoptimal mungkin.¹

Kata Ekonomi berasal dari bahasa yunani (Greek) : Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan Nomos berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Dalam bahasa arab, ekonomi sering diterjemahkan dengan **Al-iqtishad**, yang berarti hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasionalitas dan nilai secara implisit. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh.

Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan

¹ M. said, *Pegantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 6

mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi serta lainnya.²

M.Quraish Shihab mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakannya. Sedangkan menurut Abdul Mannan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekoomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.³

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.⁴ Aktivitas ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
2. Memenuhi kebutuhan keluarga
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
5. Memberikan bantuan social dan sumbangan menurut jalan Allah swt.⁵

Setiap hasil usaha ekonomi seorang muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motivasi dasar atas setiap aktivitas produksi dan pembangunan. Landasannya, jika seseorang yang berusaha lebih keras daripada orang lain dan tidak diberikan apresiasi lebih misalnya dalam bentuk pendapatan, maka tentunya tidak ada orang yang mau berusaha dengan keras.

² Abdul Aziz, *Ekonomi Islam ; Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008) h. 1

³ M.said, op.cit., h. 6

⁴ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000) h. 1

⁵ *Ibid*, h. 3

Pendapatan itu sendiri tidak akan ada artinya kecuali dengan mengakui adanya hak milik.⁶

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi⁷

Pengertian pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha, sedangkan menurut para ahli yaitu Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.⁸ Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbetuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

2. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.

⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif ; Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 120

⁷ *Ibid*, h. 132

⁸ [Id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/)

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain.⁹

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Sesuai dengan ayat Allah dalam surat Al-ankabut : 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنذَرْنَا أَنَّهُمْ خَالِفُوا مَوَاقِفَهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنذَرْنَا أَنَّهُمْ خَالِفُوا مَوَاقِفَهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنذَرْنَا أَنَّهُمْ خَالِفُوا مَوَاقِفَهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنذَرْنَا أَنَّهُمْ خَالِفُوا مَوَاقِفَهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Manajemen di dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer di manapun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan

⁹ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998) h. 103

publik, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen yang kita kenal sekarang ini adalah manajemen barat yang individualistis dan kapitalistis. Di dalam masyarakat yang individualistis, kepentingan bersama dapat ditanggihkan demi kepentingan diri sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka telah meninggalkan nilai-nilai religius yang berdasarkan hubungan tanggung jawab antara manusia dengan tuhan, baik mengenai perintah yang ma'ruf dan pencegahan yang munkar, semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Menurut Prayudi dalam tulisannya berjudul "Manajemen Islami", mencatat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu : *kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian*. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal¹¹

Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad Saw adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw menempatkan manusia sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.¹²

Defenisi Manajemen menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard ialah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk

484 ¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.

¹¹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 21

¹² *Ibid*, h. 22

mencapai tujuan.¹³ Dan dalam pandangan islam, Manajemen merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan. Adapun batas adil adalah suatu perbuatan yang dikerjakan oleh seorang pimpinan yang tidak “menganiaya” bawahan. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, salah satu usaha masyarakat kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha kosen. Kosen merupakan kerangka kayu yang ditanamkan ke dinding tempat daun jendela atau pintu mengatup atau bergantung. Dan usaha kosen merupakan usaha penunjang sektor perumahan yang membutuhkan tenaga kerja yang terlatih dan paham, dalam proses pembuatannya di samping memakan waktu yang agak lama, model dan peralatan yang di perlukan juga penunjang dalam pembuatan kusen ini. Saat ini kebutuhan masyarakat akan perumahan semakin meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya pembangunan perumahan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amir, ia adalah seorang pengusaha kusen menjelaskan bahwa, kusen yang ada di Kecamatan Tanah Putih terbuat dari jenis kayu meranti dan kayu kulim, bahan dasar yang di dapat dari masyarakat setempat karena dekat dengan hutan, dan biasanya

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 2

¹⁴ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 40

pesanan kosen itu sendiri dari masyarakat setempat, dari desa lain dan bahkan ada juga dari luar Kecamatan. Apalagi pesanan kosen meningkat karena banyaknya masyarakat yang membangun rumah. Biasanya dalam usaha kosen yang terpenting itu harus tepat waktu dalam pesanan. Dengan banyaknya pemesanan kosen sehingga besar harapan pengusaha terhadap pendapatan keluarga untuk ke depannya.¹⁵

Usaha kosen yang ada dikecamatan tanah putih ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena pesatnya pembangunan, mudahnya mencari kayu karena dekat dengan hutan, harga yang sangat mahal, akan tetapi realitanya sejak kayu yang dibutuhkan untuk pembuatan kosen mulai susah didapatkan, begitu juga dengan modal sebagian pengusaha mengeluh dengan kurangnya modal yang dibutuhkan. Sementara pesanan dari konsumen semakin meningkat.

Permasalahan diatas membuat penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul “**Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Islam**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada “manajemen usaha kosen, faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha kosen dalam

¹⁵ Amir, Pengusaha Kusen, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2012

meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan dari penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir
 - b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai masukan pengetahuan penulis tentang Manajemen usaha kosen, faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir
- b. Memberikan informasi/sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen usaha kosen dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas penelitian dalam menyelesaikan program S1 pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam Universitas sultan syarif kasim pekanbaru riau

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Lokasi ini penulis ambil karena supaya dapat memperbaiki

manajemen kosen tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih baik.

2. Subjek dan objek

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha kosen Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir
- b. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen usaha kosen

3. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan pada usaha kosen yang berjumlah 27 kepala keluarga, terdiri dari 6 pengusaha kosen dan 21 karyawan. karena jumlah populasi terbatas dan terjangkau maka penelitian ini tidak menggunakan sample. Teknik yang digunakan adalah total sampling.

4. Sumber data

- a. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari pengusaha kosen kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir
- b. Data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung terhadap manajemen usaha kosen

- b. Wawancara merupakan tanya jawab langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang penulis peroleh dari pengusaha kosen.
- c. Angket merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menjawab permasalahan berdasarkan objektif yang penulis peroleh dari pengusaha kosen.

6. Analisa data

Adapun data yang dianalisa, yaitu melalui metode analisa data deskriptif kualitatif yaitu analisa atas dasar-dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

7. Metode penulisan

Untuk mengelola serta menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

- a. Metode induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian yang Terdiri dari Letak Geografis dan Demografis, Jumlah Populasi Masyarakat, Agama, Pendidikan, Ekonomi Masyarakat dan Sosial Budaya Masyarakat serta Kesehatan.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Ekonomi Islam : Pengertian Manajemen, Dasar Hukum Manajemen, Manajemen Dalam Islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Yang Terdiri Dari : Manajemen Usaha Kosen,
Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Pandangan Ekonomi
Islam Terhadap Manajemen Usaha Kosen Dalam Meningkatkan
Pendapatan Keluarga Pada Kecamatan Tanah Putih Kabupaten
Rokan Hilir

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Yang Diperoleh Berdasarkan Penelitian Serta Saran
- Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

A. Keadaan Geografis dan Demografis

Kecamatan Tanah Putih merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, luas wilayahnya 1.913,40 Km² dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tanah Putih berada di desa Sedinginan. Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Tanah Putih terdiri dari 2 (dua) kelurahan dan 14 (empat belas) kepenghuluan. Berdasarkan data wilayah administrasi pemerintahan yang di peroleh dari kantor Camat Tanah Putih berdasarkan luas wilayahnya dapat dilihat dalam table berikut:

TABEL II. 1
DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

Kode	Nama			Luas wilayah (Km ²)	Keterangan
	Kecamatan	Kelurahan	Kepenghuluan		
03	Tanah Putih	-	-	-	-
001		Sedinginan		120,11	
002		Banjar XII		163,50	
003			Sekeladi	90,00	

004			Teluk Mega	118,45	
005			Putat	199,25	
006			Rantau Bais	356,73	
007			Ujung tanjung	375,75	
008			Sintong	103,00	
009			Teluk berembun	18,60	Persiapan
010			Mumugo	29,37	Persiapan
011			Sekeladi hilir	80,00	Persiapan
012			Menggala sempurna	47,10	Persiapan
013			Menggala sakti	60,15	Persiapan
014			Sintong pusaka	61,00	Persiapan
015			Sintong bakti	51,00	Persiapan
016			Sintong makmur	60,00	Persiapan
Total				1.934,01	

Sumber: data kantor Camat Tanah Putih

Dilihat dari bentang wilayahnya kecamatan Tanah Putih berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dan Kecamatan Bangko Pusako
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Rantau Kopar dan Kecamatan Pujud
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako
- Sebelah timur berbatasan dengan Kota Dumai

Secara geografis Kecamatan Tanah Putih berada pada jalur lintas Sumatera dan daerah aliran sungai rokan. Karena pada jalur lintas tersebut maka penduduk kecamatan Tanah Putih sudah cukup tinggi heterogenitasnya pada daerah- daerah tertentu, dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk akibat perubahan status wilayah, menyebabkan munculnya berbagai permasalahan kehidupan social kemasyarakatan, baik dampak yang bersifat positif maupun negative. Berbagai permasalahan yang menonjol di Kecamatan Tanah Putih diantaranya bidang pemerintahan, bidang pembangunan, sosial kemasyarakatan dan trantib. Sedangkan mata pencaharian penduduk, diantaranya sebagai nelayan, petani, pedagang, dan karyawan swasta, sedangkan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah perkebunan karena memiliki tanah yang subur, selain itu sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah perikanan, pertambangan, dan peternakan.

Ditinjau dari bidang pemerintahannya, pengisian struktur organisasi pemerintahan baik pemerintahan kecamatan Tanah Putih maupun kelurahan secara lengkap dan memiliki legitimasi, merupakan persyaratan bagi

terselenggaranya pemerintahan yang efektif dan efisien. Disamping itu pengisian jabatan kepala kelurahan dan perangkatnya sudah memakai SOT baru yaitu berdasarkan Perda Kabupaten Rokan Hilir No. 14 tahun 2007 tanggal 11 Desember 2007, namun masih ada beberapa kantor yang belum terisi ini juga di karenakan keterbatasan pegawai serta pangkat/ golongan yang belum memenuhi syarat.

Selanjutnya mengenai pemilihan penghulu di kecamatan Tanah Putih tahun 2010 ada 3 (tiga) kepenghuluan yang telah dilaksanakan pemilihan dan juga telah dilantik yaitu:

1. Kepenghuluan Mumugo
2. Kepenghuluan Rantau Bais
3. Kepenghuluan Teluk Berembun

Kemudian pada tahun 2011 ada 6 (enam) kepenghuluan yaitu:

1. Kepenghuluan Putat
2. Kepenghuluan Menggala Sakti
3. Kepenghuluan Menggala Sempurna
4. Kepenghuluan Sekeladi Hilir
5. Kepenghuluan Teluk Mega
6. Kepenghuluan Sintong

Sementara kepenghuluan yang belum dilaksanakan pemilihan yaitu:

1. Kepenghuluan Ujung Tanjung
2. Kepenghuluan Sekeladi
3. Kepenghuluan Sintong Pusaka

4. Kepenghuluan Sintong Bakti
5. Kepenghuluan Sintong Makmur

B. Jumlah Populasi Masyarakat

Penduduk merupakan salah satu factor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik yang terkumpul pada tahun 2012 bahwa penduduk Kecamatan Tanah Putih berjumlah 60.474 jiwa yang terdiri dari 14.851 KK dengan perincian sebagai berikut: laki-laki berjumlah 30.994 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 29.480 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan namun perbedaannya tidak terlalu jauh.

C. Pendidikan

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya. Semakin maju pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka sudah sewajarnya lah pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian yang besar pada bidang ini. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbul

kesadaran dan kepedulian pemerintah yang cukup tinggi bagi dunia pendidikan. Karena dengan meningkatnya pendidikan dapat mengubah taraf hidup dari keterbelakangan menjadi maju disegala bidang. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, serta usaha-usaha lain yang menjadikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Tanah Putih adalah sebagai berikut:

TABEL II. 2
SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN TANAH PUTIH

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	29
2	Sekolah Dasar	40
3	Madrasah Ibtidaiyah	6
4	SMP	10
5	MTs	11
6	SMA	8
7	SMK	4

Sumber : data Kecamatan Tanah Putih

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit jumlah sekolah yang ada di kecamatan Tanah

Putih. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, namun bagi masyarakat yang berpendidikan dan menganggap pentingnya pendidikan bahkan menyekolahkan anaknya keluar daerah seperti Pekanbaru, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan lain-lain, salah satu alasannya karena pada umumnya permasalahan dibidang pendidikan di Kecamatan Tanah Putih ini hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh kecamatan yang ada di kabupaten Rokan Hilir, permasalahan tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar (guru) dan buku-buku paket untuk murid/ siswa serta peralatan pendukung lainnya, seperti kelengkapan peralatan laboratorium dan peralatan olah raga disekolah.

Selain itu lembaga non formal juga terdapat di Kecamatan Tanah Putih seperti tempat pengajian al-Qur'an yang biasanya dilakukan dirumah-rumah penduduk (guru mengaji) yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengajar al-Qur'an ataupun di masjid-masjid setempat serta majelis ta'lim ibu-ibu.

D. Keagamaan

Penduduk asli Kecamatan Tanah Putih adalah melayu yang mayoritas beragama Islam, suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya saran-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Adapun yang beragama selain Islam hanya sebagian kecil saja dan merupakan penduduk pendatang. Pembangunan bidang keagamaan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh kebebasan dan kemudahan dalam memeluk dan

menjalankan agamanya masing-masing. Salah satu caranya adalah penyediaan sarana ibadah. Adapun jumlah sarana ibadah yang ada di Kecamatan Tanah Putih tergambar dalam table dibawah ini:

TABEL II. 3
SARANA IBADAH DI KECAMATAN TANAH PUTIH

No	Sarana ibadah	Jumlah(unit)
1	Masjid	61
2	Mushalla/Langgar	106
3	Gereja	15

Sumber: data kantor Camat Tanah Putih

Hampir tidak ada agama lain yang berkembang didaerah ini selain agama Islam, sehingga tidak heran jika aktivitas penduduknya mencerminkan budaya yang Islami, masyarakatnya termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun masjid, mushalla serta rumah suluk yang mana selain dijadikan tempat ibadah juga sebagai tempat upacara keagamaan lainnya. Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya pertama berdirinya merupakan hasil swadaya masyarakat, yang dikutip dari rumah kerumah setiap minggunya, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintahan.

E. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Tanah Putih tidak terlepas dari pengaruh budaya yang dibawa dari luar, namun mereka tetap melestarikan budaya yang

diwariskan secara turun-temurun tanpa merusak hubungan social terhadap pewaris budaya lain. Hal ini terlihat dengan tetap terjaganya keharmonisan hidup antara satu suku dengan suku lainnya. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Tanah Putih adalah suku melayu dengan menisbahkan garis keturunannya kepada ibu yang disebut matrilinear. Masyarakatnya sangat menjunjung tinggi persaudaraan dengan menerapkan system kekeluargaan. Apapun urusannya tahap pertamanya mesti dilakukan/ diselesaikan dengan system kekeluargaan tanpa mengabaikan adat setempat yang dipimpin oleh ninik mamak. Ninik mamak yaitu sebutan kepada kepala suku.

F. Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tanah Putih diantaranya adalah PNS, TNI, wiraswasta, petani, dan nelayan. Sebagai daerah yang berada pada jalur lintas Sumatera dan daerah aliran sungai rokan, pada daerah daratan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor perkebunan/ pertanian karena memiliki daerah yang subur sehingga sesuai untuk bercocok tanam dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II. 4
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	660
2	TNI	24
3	Wiraswasta	12.521
4	Petani	37.728
5	Nelayan	6.468
6	Pengangguran	379
Total		57.780

Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan hasil kerajinan tangan. Banyaknya kerajinan tangan yang ada di Kecamatan Tanah Putih dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL II. 5
BANYAKNYA INDUSTRI KECIL/ KERAJINAN RAKYAT
KECAMATAN TANAH PUTIH

No	Kelurahan/ desa	Banyaknya industry kecil/ kerajinan rakyat			
		Kayu	Anyaman/ gerabah	Kain/tenun	Makanan
1	Sedinginan	3	-	1	3
2	Banjar XII	2	-	-	-
3	Sekeladi	-	-	-	-
4	Teluk Mega	1	-	1	4
5	Putat	-	-	-	-
6	Rantau Bais	-	-	-	11
7	Ujung tanjung	4	3	-	-
8	Sintong	4	-	-	-
9	Teluk berembun	-	3	-	-
10	Mumugo	-	-	-	-
11	Sekeladi hilir	-	-	-	1
12	Menggala	1	-	-	1

	sempurna				
13	Menggala sakti	1	-	-	-
14	Sintong pusaka	-	-	-	-
15	Sintong bakti	-	-	-	-
16	Sintong makmur	-	-	-	-
Jumlah		16	6	2	20

Sumber: kantor Camat Tanah Putih

TABEL II.6

NAMA-NAMA PENGUSAHA KOSEN DAN LOKASI USAHA

No	Nama Pengusaha	Lokasi Usaha (Desa)
1	Amirudin	Sedinginan
2	Kusni	Sedinginan
3	Mustafa	Sintong
4	Sunarman	Sintong
5	Basri	Menggala
6	Syukur	Menggala

G. Bidang Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif.

Pada tahun 2011 di Kecamatan Tanah Putih terdapat 14 buah poliklinik desa, 1 puskesmas, 4 Puskesmas Pembantu, 11 tempat praktek dokter, 38 tempat praktek bidan dan 55 posyandu. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan terdiri dari 13 dokter, 71 bidan, 16 dukun bayi yang terlatih dan 26 dukun bayi yang belum terlatih.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN USAHA KOSEN

MENURUT EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Manajemen Usaha

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan pada setiap negeri. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan Negara, karena untuk menciptakan suatu pemerintah yang bersih dan efisien, suatu perusahaan yang sehat dan menguntungkan haruslah dikelola dengan manajemen yang baik.¹ Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya²

Konsep manajemen telah mulai berkembang berabad-abad yang lalu apabila dikaitkan dalam konteks upaya kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Istilah Manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan mennggunakan

¹ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2009), h 8

² Siswanto, *Op.Cit.*, h. 1

³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.*, h 471

sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Dalam pengertian “organisasi” selalu terkandung unsur kelompok manusia maka manajemen pun biasanya digunakan dalam hubungan usaha suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, social, maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.⁴

Manajemen didalam suatu badan usaha, baik industri, niaga, dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapat keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer dimanapun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan public, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen yang kita kenal sekarang ini adalah manajemen barat yang individualistis dan kapitalistis. Didalam masyarakat yang individualistis, kepentingan bersama dapat ditagguhkan demi kepentingan diri sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka telah meninggalkan nilai-nilai religious yang berdasarkan hubungan tanggung jawab antara manusia dengan tuhan, baik mengenai perintah yang

⁴ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 109

ma'ruf dan pencegahan yang munkar, semata mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya.⁵

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan 'adarta bihi juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Oleh karena itu, dalam Elias' *Modern Dictionary English Arabic* kata *management* sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa arab. Dalam Al.qur'an hanya ditemui *tadbir*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.⁶ Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno, *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.⁷

Untuk memperjelas arti manajemen, dibawah ini kutipan pendapat beberapa pakar dibidang manajemen, pendapat yang satu dapat berbeda dengan yang lain. Menurut John F. Mee (1962) Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula

⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.*, h. 484

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), h. 13

⁷ Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit.*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 27

mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Sedangkan menurut George R. Terry (1966) Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.⁸

Menurut John D. Millett manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986: 4) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.⁹

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan Negara islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi muslim yang berpegang teguh pada nilai nilai syariah islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya. Mereka selaluberibadah kepada allah, dan

⁸ Pandji Anoraga, *Op.Cit.*, h. 109

⁹ Siswanto, *Op.Cit.*, h. 1

membawanya dalam setiap langkah kehidupan¹⁰ kepemimpinan merupakan variabel pokok untuk memajukan sebuah manajemen, dan memotivasi pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Jika tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak akan berjalan efektif, walaupun terdapat faktor lain yang menunjang, seperti tenaga karyawan, bahan baku, alat-alat produksi dan lainnya.¹¹

Unsur manajemen tercermin dalam jasa pengaturan yang dilakukan “manajer” untuk lajunya proses produksi. Diantara contoh jasa tersebut adalah penentuan bentuk usaha yang sesuai perundang-undangan dan lokasinya, penentuan bentuk produksi dan sifat-sifatnya, penyewaan alat-alat produksi dan pemuatannya, memilih jenis produksi yang sesuai, persiapan sistem ekonomi terhadap usaha, pengawasan pelaksanaannya, dan penilaian hasil-hasilnya.¹²

B. Dasar Hukum Manajemen Usaha

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Thabrani.

(ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه)

¹⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah ; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 237

¹¹ *Ibid*, h. 243

¹² Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-khattab*, (Jakarta : Khalifa Pustaka Al-Kautsar Grup, 2006), h. 95

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) .”

(HR Thabrani)

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang di syariatkan dalam ajaran islam.¹³ Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik,¹⁴ sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff : 4



“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

¹³ Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press,2003), h. 1

¹⁴ *Ibid* h. 3

Manajer yang baik yaitu manajer yang mampu menempatkan orang pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.¹⁵ Keahlian itu sangat penting bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda:

(اذا وسد الامر الى غير اهله فانتظر الساعة)

“Apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).

Hadis diatas menyinggung bahwa pengelolaan sesuatu urusan, kegiatan, atau pengelolaan suatu proyek akan gagal jika tidak dikelola berdasarkan ilmu dan keahlian. Bukan saja suatu pekerjaan atau usaha harus dijalankan dengan mempergunakan ilmu pengetahuan, juga suatu masyarakat harus dikelola atau diurus dengan rekayasa sosial.¹⁶ Dan dalam Al Qur'an juga disebut kan dalam QS. Ar-Ra'd : 11



“Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat diatas memerintahkan agar berusaha memperbaiki keadaan, karena tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak ada kemauan maka itu yang membuat sebab-sebab kemunduran mereka.

¹⁵ *Ibid* h. 25

¹⁶ Mochtar Effendy, *Op Cit*, h. 287

C. Manajemen Usaha dalam Islam

Kehidupan modern yang serba cepat dan baru, memaksa manusia untuk melakukan tindakannya tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan sosial. Waktu adalah uang merupakan salah satu ciri manajemen yang berkembang pada era modern saat ini, prinsip ini berasal dari barat yang cenderung mengasingkan manusia dari manusia lainnya. manajemen modern ala barat menghasilkan manusia-manusia yang bekerja sampai larut malam tanpa ada lagi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau melaksanakan kehidupan sosial dengan masyarakat sekitarnya. Adapun dalam islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁷

Dalam manajemen sangat dibutuhkan penilaian terhadap pelaksanaan kerja para karyawan. Ketika hendak memberikan tunjangan bulanan, bonus, atau tunjangan tahunan, seringkali banyak system manajemen yang tidak menggunakan dasar ukuran standar kerja atau pembagian tidak dilakukan

¹⁷ Undang Ahmad Kamaludin, *Op Cit*, h 39

secara jelas dan transparan, kondisi seperti ini dapat menimbulkan perselisihan-perselisihan dan kecemburuan sosial antar karyawan.¹⁸

Ada empat pilar etika manajemen yang ada dalam islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw yaitu :

1. Tauhid, yang berarti memandang bahwa segala asset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah Swt, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
2. Adil, artinya segala keputusan menyangkut transaksi dan interaksi dengan orang lain didasarkan pada kesepakatan kerja yang dilandasi oleh akad saling setuju dengan sistem profit and lost sharing.
3. Kehendak bebas, artinya manajemen islam mempersilakan manusia untuk meumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi dan interaksi kemanusiaannya sepanjang memenuhi asas hukum yang baik dan benar.
4. Pertanggung jawaban, yaitu semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggung jawabkan oleh yang bersangkutan.¹⁹

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi, saat ini, kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi berikut :

¹⁸ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 77

¹⁹ *Ibid*, h. 40

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan. Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.²⁰ Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.²¹ Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dan dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut :

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang

²⁰ *Ibid*, h. 32

²¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit*, h. 493

- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan

Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisah kan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.²²

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (dalam istilah bahasa arab dikenal sebagai “at-tanzim”) dirumuskan sebagai upaya pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.²³ Dan organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa dalam suatu organisasi miimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah

- Sekelompok orang
- Interaksi dan kerja sama, serta
- Tujuan bersama

Adapun ciri-ciri dari suatu organisasi ialah :

²² Sadonno Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 98

²³ *Ibid*, h. 500

- Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab
- Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling member dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran, dan tujuan
- Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.²⁴

Dan pengorganisasian itu mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakan, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah Swt. Bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama.²⁵ Firman Allah Swt. QS. Ali-imran : 103

²⁴ Siswanto, *Op.Cit*, h. 73

²⁵ Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit* h. 32



“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

3. Pengarahan (directing)

Pengarahan (directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan.²⁶ Kualitas kepemimpinan

²⁶ *Ibid*, h. 33

yang tinggi sangat diperlukan agar setiap pegawai menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti dalam menjalankan fungsi pengarahannya. Pimpinan perusahaan diharapkan bukan saja mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para pegawainya menjalankan tugas sesuai dengan yang diarahkannya.²⁷ Firman Allah Swt dalam QS An-nahl : 125 yaitu :



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

4. Pengevaluasian (evaluating)

Pegevaluasian (evaluating) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai

²⁷ Sadono Sukirno, *Op.Cit* h. 99

denga rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkan nya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.²⁸

Tahapan-tahapan dari proses pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan
- b. Membandingkan prestasi pelaksanaan degan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan
- c. Mengidentifikasi penyimpangan-peyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut
- d. Mengambil tindakan-tindakan koreksi²⁹

Hubungan kerja antara pengusaha (manajer muslim) dengan karyawannya, selalu dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan, tolong-menolong. Pengusaha menolong karyawan menyediakan lapangan kerja. Karyawan menerima rezeki berupa upah dari majikannya. Demikia pula bawahan menyediakan tenaga dan kemampuannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan, sehingga atasannya atau majikan menerima rezeki berupa laba berkat kerjasama dengan bawahan.³⁰

Pelaku manajemen (Manajer) harus membuat kaidah-kaidah dan aturan kerja

²⁸ Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit*, h. 34

²⁹ Sadono Sukirno, *Op.Cit* h. 100

³⁰ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 55

yang tepat untuk melatih karyawan agar tetap konsekuen dan tekun. Suasana kerja yang tidak disertai dengan aturan hanya akan menimbulkan kekacauan.³¹

Manajemen memiliki kedekatan dalam aspek kehidupan manusia dan bisnis. Dalam konteks bisnis, manajemen dapat dibagi dalam empat bidang utama, walaupun dalam bisnis tertentu bidang-bidang itu dapat berkembang sesuai dengan skala perusahaan dan strategi yang dikembangkan. Empat bidang tersebut ialah :

a. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran atau yang sering disebut sebagai manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan.

b. Bidang Operasional

Bidang produksi adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Bidang produksi dalam menjalankan tugasnya tidaklah sendirian melainkan bekerja sama dengan bidang lainnya, seperti keuangan, pemasaran dan SDM. Adapun tugas-tugas utama bidang produksi dalam perusahaan meliputi perencanaan produk, perencanaan luas produk, perencanaan lokasi pabrik, bahan baku, perencanaan tenaga kerja dan pengawasan kualitas.

c. Bidang Keuangan

³¹ *Ibid*, h. 56

Seperti halnya bidang lain dalam manajemen, bidang keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan aktivitas-aktivitas dari bidang pemasaran dan produksi akan berjalan lancar apabila dapat didukung oleh bidang keuangan yang mengatur tentang kebutuhan finansial. Tugas utama bidang keuangan adalah mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan dana yang diperoleh.

d. Bidang Sumber Daya Manusia

Dalam bidang ini manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat. Beberapa persoalan penting yang akan dibahas dalam kaitannya dengan proses manajemen sumber daya manusia itu menyangkut :

- penarikan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi tenaga kerja
- mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan dan pengembangan karir pegawai
- mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola penahanan dan pergantian, penilaian kinerja, dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.³²

³² Amirullah Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 104

Ahmad Ibrahim Abu Sin, merumuskan empat hal yang harus terpenuhi untuk dapat dikategorikan manajemen islami yaitu :

- a. Manajemen islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak islami.
- b. Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukup lah satu kedzaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan hak nya.
- c. Faktor kemanusiaan dan spritual sama pentingnya dengan kompensasi bisnis. Pekerja diperlakukan dengan hormat dan di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan.
- d. Sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam ukhuwah islamiyah, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan³³

Islam memang meekankan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan, tapi tetap menolak pendirian perusahaan bila tidak berdasarkan asas “sama-sama mengalami untung dan rugi”. Sehingga kehidupan perekonomian berjalan atas landasan-landasan yang sehat, tidak menimbulkan suatu kegoncangan ataupun krisis-krisis. Islam member terapi kepada manajemen. Ia menyuruh orang islam melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menjadi orang yang tekun bekerja
2. Mencari seorang rabbani, yaitu orang yang memiliki segala sifat utama dan menjauhi segala sifat durjana

³³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : Alfabeta,2010), h. 23

3. Mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya dalam segala tindakan.³⁴

Pada dasarnya usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Sebagai sebuah organisasi bisnis, keseluruhan fungsi manajemen sebaiknya dijalankan dengan mempertimbangkan jenis dan skala bisnis dari usaha yang dilakukan. Jadi, manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen perusahaan pada umumnya (yang berskala menengah dan besar). Karena skala usaha bisnisnya lebih kecil, justru pengelolaan sumber daya organisasi bisnis dari usaha kecil menjadi lebih sederhana dan mudah dikelola. Ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankan atau melakukan manajemen usaha kecil yaitu :

1. Entrepreneurship

Entrepreneurship atau sering diterjemahkan dengan kewirausahaan dikemukakan oleh Kreitner adalah sebuah proses dimana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun ketersediaan sumber daya yang dimilikinya terbatas. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang pelaku usaha kecil tidak perlu mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimilikinya. Akan tetapi bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang selalu berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus melalui sebuah resiko.

2. Professional

³⁴ Muh. Said, *Op.Cit.* h. 56

Professional berarti bahwa usaha kecil dijalankan dengan menganut kepada prinsip manajemen dalam organisasi. Dalam mengelola sumber daya manusia usaha kecil juga perlu meempatkan orang-orang yang sesuai dengan tempatnya. Jika perlu, orang-orang dilatih agar dapat bekerja secara professional. Pilihan bisnis yang dijalankan juga perlu didasarkan atas kemampuan dan daya jangkau para pelaku bisnis dalam usaha kecil tersebut.

3. Inovatif

Salah satu cirri dari dunia usaha adalah terjadinya perubahan yang begitu cepat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dari karakteristik dan jumlah konsumen, jumlah pesaing, hingga ketersediaan pasokan bagi bisnis yang dijalankan. Dengan hal tersebut, usaha kecil perlu mengembangkan pola-pola inovatif dengan memunculkan berbagai ide baru mengenai pengembangan usaha yang dijalankan. Hal ini untuk memastikan agar usaha tidak hanya dapat bertahan ditengah-tengah perubahan, akan tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan perubahan.

4. Keluasan Jaringan Usaha

Jaringan merupakan kunci keberhasilan. Pada dasarnya semakin luas jaringan yang dapat dibangun oleh usaha kecil, dari mulai jaringan dengan pemasok, investor, pelanggan, hingga berbagai pihak terkait, semakin besar peluang usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.

5. Kemampuan Adaptif

Manajemen usaha kecil juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Jika saat ini teknologi informasi

yang berbasis computer sudah tidak asing lagi dipergunakan dalam dunia bisnis, maka tidak ada salahnya jika usaha kecil juga menjalankan usahanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Jika kelima faktor tersebut dimiliki usaha kecil dalam menjalankan manajemennya, maka peluang usaha kecil untuk berhasil cukup besar, dan kontribusinya terhadap pendapatan tentunya akan semakin signifikan dimasa-masa yang akan datang.³⁵ Manajemen juga faktor utama yang turut serta dalam mewujudkan tujuan lembaga atau organisasi dengan mantap dan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, materi, alat-alat dan informasi, sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan serta pengawasan sehingga terwujudlah tujuan yang diinginkan itu dengan cara yang paling baik.³⁶

Orang yang menjalankan manajemen atau memimpin orang lain perlu memandang dan menuju beberapa keterampilan dan kemampuan. Dan keterampilan ini menjadi unsur bersama diantara tingkatan-tingkatan manajemen yang berbeda, dimulai dari tingkatan rendah (pekerja) ke tingkatan menengah dan tingkatan tinggi. Keterampilan-keterampilan ini secara umum tercermin dalam :

1. Technical Skill

³⁵ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), Cet. Ke-3, h. 414

³⁶ Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 380

Segala hal yang berkaitan dengan informasi dan kemampuan (skill) khusus tentang pekerjaannya. Seperti pengetahuannya daengan sifat tugasnya, tanggung jawabnya, dan kewajiban-kewajibannya. Dan dalam hal ini dia berusaha untuk belajar dan menguasai informasi-informasi skill yang mesti dikuasai dalam pekerjaannya.

2. Human Skill

Segala hal yang berkaitan dengan prilakunya sebagai individu dan hubungannya dengan orang lain dan caranya berinteraksi dengan mereka. Termasuk disini adalah perilakunya dalam berhubungan dan memimpin, dan interaksinya dengan mereka dalam kondisi kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, harus ada keterampilan efektif yang mengatur jalannya kerja.

3. Conceptual Skill

Kemampuan untuk melihat secara utuh dan luas terhadap berbagai masalah. Untuk kemudian mengaitkan antara macam-macam prilaku yang berbeda dalam organisasi dan menyelaraskan antara berbagai keputusan yang dikeluarkan organisasi, yang secara keseluruhan bekerja untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Manajemen bukan hanya megatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang. Dalam mengatur orang, diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga manajer yang baik adalah manajer yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang

³⁷ *Ibid*, h. 381

bekerja dapat menikmati pekerjaan mereka, hal itu menandakan keberhasilan seorang manajer. Seorang karyawan tidak menganggap pekerjaannya sebagai sebuah kewajiban semata, melainkan sebagai sebuah kebutuhan.³⁸ Manajer yang jujur dan yang tegas, biasanya akan menyebabkan bawahan itu jujur. Akan tetapi, bawahan yang jujur belum tentu menjadikan manajer jujur pula, sehingga faktor kepemimpinan sangat menentukan. Oleh karena itu, keteladanan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang manajer.³⁹ Sesuai dengan Hadis Nabi Muhammad Saw yaitu :

“setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (Mutafaqun ‘alaih dari Ibnu Umar)

Hadits diatas bermakna bahwa seorang manajer tidak boleh hanya menjadi orang yang seperti mesin, hanya mengatur tanpa ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan bawahan. Paling tidak ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer yang islami, yaitu sebagai berikut :

1. Mampu meggerakkan motivasi para bawahan
2. Mampu membrikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masig atau mampu menempatkan orang-orang pada tempat yang benar
3. Mampu memberikan reward. Jika seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik, reward tersebut tidak mesti berbentuk benda atau materi, bisa saja dalam bentuk pujian atau apasaja yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi bawahan.

³⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, h. 12

³⁹ *Ibid*, h. 13

4. Mampu memberikan contoh yang baik. Jika seorang meminta pegawainya untuk tepat waktu, maka ia pun harus melaksakannya. Tidak efektif jika seorang manajer menyuruh sesuatu, namun ia sendiri tidak mau melaksanakannya.⁴⁰ Hal ini bahkan diancam dalam Al-qur'an pada surah Al-Baqarah : 44

“

“mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Teori manajemen islam itu bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik, berikut beberapa karakteristik dari manajemen islami :

1. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari system social yang dipenuhi dengan nilai etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari islam
2. Teori manajemen islami menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan.

⁴⁰ *Ibid*, h. 17

3. Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah
4. Kepemimpinan dalam islam dibangun dengan nilai-nilai syura dan saling menasihati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama.⁴¹

⁴¹ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah; teori dan praktik the celestial management* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Kosen dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Usaha kosen yang ada di Kecamatan Tanah Putih dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan wirausaha. Tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari keluarga sendiri tetapi ada juga dari masyarakat bahkan dari luar. Berdirinya usaha kosen di Kecamatan Tanah Putih karena pesatnya perkembangan pembangunan perumahan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap usaha kosen karena semakin banyak pembangunan perumahan maka semakin banyak pesanan kosen. Sehingga banyak yang tertarik untuk mengelola usaha kosen ini.

Pada usaha kosen yang ada di Kecamatan Tanah Putih, dalam penerapan fungsi Manajemen untuk meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilihat dari hal-hal berikut :

1. Perencanaan

Dilihat dari perencanaan bahwa pada usaha kosen ini seperti tidak ada perencanaan yang matang terhadap hasil yang ingin dicapai hal dapat diketahui bahwa tujuan utama pengusaha membuka usaha kosen adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga tanpa memikirkan apa yang akan dilakukan agar usaha tersebut dapat berkembang. Seperti yang diungkapkan salah satu pengusaha kosen yaitu Pak Basri mengatakan tidak ada perencanaan yang matang kami lakukan, kami hanya akan membuat kosen

ketika ada pesanan.¹ Sama halnya dengan pak syukur mengatakan jika tidak ada pesanan maka usaha sementara tidak bekerja, sambil menunggu pesanan. Pengusaha mencari pekerjaan lain seperti berkebun.² Dalam hal pemasaran penulis juga melihat masih kurang bagus karena masih dalam bentuk komunikasi dari teman ke teman belum adanya memasarkan melalui media cetak, media televisi, dan lain-lain. Ini membuktikan tidak adanya perencanaan yang matang agar usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk kedepannya.

2. Pengorganisasian

Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi, seperti halnya pada usaha kosen ini sudah adanya organisasi karena dapat dilihat bahwa pengusaha memiliki karyawan dan membagikan kerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Dan pada organisasi di usaha kosen ini tidak ada hal yang bertentangan dengan dengan islam. Dalam hal mengatur, menggerakkan bawahan pun pengusaha mengarahkan dengan baik demi terwujudnya tujuan bersama.

3. Pengarahan

Di dalam usaha peran pengusaha sangat penting, bagaimana pengusaha mengarahkan anggota kelompok agar bekerja guna mencapai sasaran atau tujuan bersama, akan tetapi pada usaha kosen ini peran pengusaha tersebut belum sepenuhnya mampu mengarahkan anggota agar bekerja lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan karyawan datang

¹ Basri (Pengusaha Kosen), *Wawancara*, Menggala 6 April 2013

² Syukur (Pengusaha Kosen), *Wawancara*, Menggala 18 Maret 2013

tepat waktu, seperti diungkapkan pak Amir bahwa terkadang karyawan datang terlambat, walaupun terlambat tetapi pengusaha tidak bisa menerapkan terlalu disiplin.³ Karena kebanyakan dari pengusaha memiliki karyawan itu dari keluarga sendiri, dan ada juga dari masyarakat setempat.

4. Pengevaluasian

Dalam pengevaluasian suatu usaha sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa usaha tersebut berjalan sesuai yang diinginkan, tetapi pada usaha kosen ini tidak adanya pengevaluasian yang baik, hal ini dapat dilihat ketika ada pesanan biasanya ditetapkan beberapa hari pesanan tersebut selesai, tetapi terkadang pengusaha sering juga tidak bisa tepat waktu dalam penyiapan kosen tersebut, hal ini dapat dilihat bahwa tidak adanya pengevaluasian hasil kerja yang dilakukan. Pengusaha tidak mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui lama karyawan kosen menggeluti usaha ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

³ Amir, Pengusaha Kosen, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2013

TABEL IV.1
LAMA KARYAWAN BEKERJA DI USAHA KOSEN

No	Jangka Waktu	Responden	Persentase
1	1 - 6 bulan	6	28,6%
2	7 – 12 bulan	3	14,3%
3	Di atas 12 bulan	12	57,1%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang menjawab 1-6 bulan ada 6 responden dengan persentase 28,6% dan yang menjawab 7-12 bulan ada 3 responden dengan persentase 14,3%, sedangkan yang menjawab diatas 12 bulan ada 12 responden dengan persentase 57,1%. Ini membuktikan bahwa lamanya karyawan yang bekerja di usaha kosen ini cukup lama, walaupun lamanya karyawan yang bekerja tidak sama, namun dapat dilihat bahwa masih banyak yang bertahan dan mengandalkan keahliannya untuk selalu bekerja membuat kosen. Lamanya pengusaha dan karyawan bekerja membuat kosen sangat dipengaruhi oleh keahlian nya masing-masing karena dalam pembuatan kosen sangat butuh ketrampilan dan keahlian. Untuk mengetahui pembuat kosen pernah ikut pelatihan atau tidaknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.2
JUMLAH RESPONDEN YANG PERNAH MENGIKUTI PELATIHAN
MEMBUAT KOSEN

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Pernah	8	38,1%
2	Tidak pernah	13	61,9%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang menjawab pernah ada 8 responden dengan persentase 38,1%, sedangkan yang menjawab tidak pernah ada 13 responden dengan persentase 61,9%, ini membuktikan bahwa orang yang bekerja sebagai pembuat kosen itu lebih banyak yang tidak pernah mendapatkan pelatihan membuat kosen, walaupun ada yang pernah ikut pelatihan namun sangat sedikit yang ikut pelatihan wira usaha, pelatihan usaha itu sangat penting dalam perkembangan usaha dan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Disini peran pemerintah sangat penting, peran pemerintah yang sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas modal namun hal yang penting lainnya seperti memberikan bimbingan dan pelatihan agar pengusaha dan pekerja memiliki keahlian dalam mengelola dan menjalankan usahanya, serta mampu mengantisipasi hal-hal atau kendala-kendala yang mungkin terjadi. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya untuk melihat gaji yang diterima oleh karyawan dalam pembuatan kosen dapat dilihat tabel berikut

TABEL IV.3
WAKTU MENERIMA UPAH/GAJI

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Harian	1	4,8%
2	Mingguan	15	71,4%
3	Bulanan	5	23,8%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari tabel diatas dapat ketahui bahwa dari 21 responden yang menjawab harian ada 1 orang dengan persentase 4,8%, yang menjawab mingguan ada 15 responden dengan persentase 71,4% dan yang menjawab bulanan ada 5 responden dengan persentase 23,8% dapat dikatakan bahwa dalam penerimaan gaji yang diperoleh karyawan kosen lebih banyak mingguan, dapat dipahami bahwa dengan gaji perminggu itu sangat membantu kebutuhan hidupnya, dan karena sistem kosen ini borongan jadi gaji yang diterima tidak menetap sesuai pesanan kosen. Dan untuk melihat berapa gaji yang diperoleh karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.4
PENDAPATAN KARYAWAN USAHA KOSEN PERBULAN

No	Tingkat pendapatan (RP)	Responden	Persentase
1	1.000.000 – 1.500.000	5	23,8%
2	1.600,000 – 2.000.000	6	28,6%
3	2.100.000 ke atas	10	47,6%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa penghasilan yang diperoleh oleh karyawan dalam usaha kosen dengan pendapatan Rp 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 5 responden, dan yang menjawab Rp. 1.600,000 – 2.000.000 ada 6 responden, sedangkan yang menjawab 2.100.000 keatas ada 10 responden. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan karyawan ada yang kurang dan ada juga yang cukup. ini menunjukkan bahwa pendapatan karyawan masih tergolong rendah untuk kebutuhan hidup.

TABEL IV.5
TAMBAHAN BONUS SELAIN GAJI

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Iya	14	66,7%
2	Tidak	7	33,3%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 21 responden karyawan yang pernah mendapat bonus selain gaji ialah 14 responden dengan 66,7%, sedangkan yang menjawab tidak pernah mendapat bonus selain gaji ada 7 responden dengan 33,3%, ini membuktikan bahwa dengan cara memberikan tambahan bonus selain gaji itu bisa menumbuhkan semangat kerja kepada karyawan-karyawan kosen.

TABEL IV.6
PENINGKATAN GAJI SETIAP TAHUN

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Iya	10	47,6%
2	Tidak	11	52,4%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan gaji setiap tahun yang diterima karyawan yang menjawab iya dari 21 responden ada 10 orang dengan persentase 47,6%, sedangkan yang menjawab tidak, ada 11 responden dengan persentase 52,4%, dapat dilihat bahwa dalam peningkatan gaji hampir sebanding

yang mengalami peningkatan dan yang tidak. Karena dalam peningkatan gaji tergantung banyak nya pesanan, jika permintaan banyak maka gaji karyawan pun akan meningkat.

TABEL IV.7
PENDAPATAN DAPAT MENCUKUPI KEBUTUHAN

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Tidak cukup	9	42,8%
2	Cukup	6	28,6%
3	Sangat cukup	6	28,6%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Table diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menjawab bahwa usaha kosen ini dapat membantu pendapatan keluarga tidak cukup ada 9 responden dengan persentase 42,8%, yang menjawab cukup ada 6 orang dengan persentase 28,6%, sedangkan yang menjawab lebih dari cukup ada 6 responden dengan persentase 28,6%. Dapat dilihat bahwa dalam usaha kosen ini banyak yang menjawab tidak mencukupi kebutuhan hidup walaupun ada yang cukup maupun ada juga yang melebihi cukup. Jadi dapat dipahami dengan penghasilan tersebut jika dilihat dari Upah Minimum Regional (UMR) untuk Kabupaten Rokan Hilir tahun 2012 sebesar Rp. 1.287.000, pendapatan karyawan berada diatas standar UMR bahkan mencapai tingkat yang layak. Namun walaupun berada diatas UMR kebutuhan hidup masih kurang.

TABEL IV.8
PENGANTIAN KARYAWAN

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Iya	3	14,3%
2	Kadang-kadang	18	85,7%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pergantian karyawan dalam suatu usaha itu sudah biasa, karena dapat dilihat dari 21 responden menunjukkan bahwa 18 responden memilih kadang-kadang. Ini berarti tidak semua karyawan yang bekerja di usaha kosen ini dapat bertahan dengan pekerjaan tersebut. Untuk melihat faktor apasaja yang menyebabkan terjadinya pergantian karyawan dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL IV.9
FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PERGANTIAN
KARYAWAN

No	Penyebab terjadi pergantian karyawan	Responden	Persentase
1	Di berhentikan karena tidak disiplin	2	9,5%
2	Mengundurkan diri karena upah yang kecil	3	14,3%
3	Beralih ke profesi lain	16	76,2%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 21 responden yang menjawab pernah terjadi pergantian karyawan karena diberhentikan karena tidak disiplin ada 2 responden, dan yang menjawab mengundurkan diri karena upah yang kecil ada 3 responden, sedangkan yang menjawab beralih ke profesi lain ada 16 responden. Ini membuktikan bahwa kebanyakan karyawan kosen berhenti karena keinginan sendiri dan ingin beralih ke profesi lain, dan salah satu pengusaha Pak Amir mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan karyawan berhenti karena sudah bosan dengan kerja tersebut dan ingin mencari kerja yang baru.⁴

⁴ Amir, Pengusaha Kusen, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2013

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Kosen

Dalam menjalankan suatu usaha tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu juga halnya dengan usaha kosen ini. Para pengusaha dan karyawan dalam menjalankan manajemen usaha kosen tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung yang mendukung mereka dalam menjalankan usahanya. Disamping itu juga terdapat faktor penghambat yang dihadapi pengusaha dalam menjalankan usaha ini.

1. Faktor pendukung

Sebuah usaha tidak terlepas dari Faktor yang mendukung manajemen usaha tersebut supaya usaha tersebut bisa berjalan dengan baik seperti halnya usaha kosen ada beberapa faktor pendukung manajemen nya sebagai berikut :

a. Lokasi usaha

Pada usaha kosen ini lokasi usaha nya sangat strategis yang mana letaknya usaha di sekitar kawasan masyarakat sehingga mudah di jangkau oleh konsumen.

b. Permintaan/pesanan

Dalam usaha kosen ini dapat dilihat bahwa untuk dapat berkembangnya usaha ini dikarenakan permintaan pesanan kosen yang cukup meningkat. Banyaknya pemesan kosen tentunya akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi, hal ini tentunya mendukung bagi perkembangan manajemen usaha kosen dan peningkatan pendapatan keluarga kedepannya, karena salah satu faktor

pendukung perkembangan usaha adalah adanya permintaan dari konsumen.

c. Tenaga kerja

Selain faktor diatas faktor lain yang mendukung manajemen usaha kosen ini adalah tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja maka usaha ini akan sulit berkembang, ketrampilan dan keahlian sangat mempengaruhi hasil kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja. Dalam manajemen organisasi sangat diperlukan, ketika organisasi terbentuk dengan baik, maka hal yang terpenting ialah tenaga kerjanya, jika suatu usaha mempunyai tenaga kerja yang handal maka akan mendukung manajemen usaha lebih berkembang untuk kedepannya. Begitu pun pada usaha kosen ini mempunyai tenaga kerja yang kurang ahli dapat dilihat karyawan yang bekerja diusaha kosen rata-rata tidak pernah mengikuti pelatihan. Kebanyakan hanya belajar sendiri. Ini mempengaruhi hasil kerja yang dihasilkan.

d. Mesin

Mesin merupakan faktor penting dalam proses pembuatan kosen karenanya mesin sangat membantu dalam usaha kosen ini, untuk berjalan nya perencanaan yang telah dilakukan maka dalam proses pembuatan kosen tanpa adanya mesin maka akan sulit bekerja, jadi dapat dilihat bahwa mesin mesin merupakan salah satu faktor untuk mendukung perkembangan usaha kedepannya.

2. Faktor penghambat

Dalam mengembangkan usaha kosen untuk meningkatkan pendapatan keluarga pengusaha menghadapi beberapa masalah dan faktor penghambat. Meskipun usaha ini telah berhasil meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi manajemen yang mereka lakukan juga mempunyai faktor penghambat. Adapun hambatan-hambatan nya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Modal

Pada umumnya masalah yang dihadapi pengusaha dalam menjalankan usaha kosen ini adalah modal, dalam hal ini terbatasnya modal usaha karena pada umumnya pengusaha kosen dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri⁵.

Dengan kurangnya modal menimbulkan masalah, yaitu menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan pengusaha kosen, ditemukan masalah yaitu ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan, yakni dalam menyelesaikan pesanan dari konsumen, terkadang terjadi sedikit pengunduran waktu dari kesepakatan awal tentang pesanan kosen. Walaupun konsumen memberikan uang muka akan tetapi sering juga terjadi keterlambatan pesanan, selain itu juga dengan terbatasnya modal maka terbatas pula alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kosen, karena mesin yang digunakan dalam pembuatan kosen cukup mahal harga nya belum lagi masalah minyaknya, dan lain-lain.

⁵ Basri (Pengusaha Kosen), *Wawancara*, Menggala 18 Maret 2013

Walaupun ada bantuan dari pemerintah maupun dari instansi keuangan, namun itu masih sangat terbatas⁶. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan usaha kosen ini sangat diperlukan peran pemerintah. Karena walaupun usaha kosen ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga akan tetapi usaha ini mempunyai kendala terbatasnya modal yang dimiliki.

2. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam membuat kosen adalah kayu. Kayu merupakan faktor yang menghambat perkembangan usaha kosen ini. Karena semakin hari kayu mulai susah untuk didapatkan. Sese kali jika kayu di daerah tersebut susah didapatkan maka pengusaha akan berusaha mencari kayu keluar kota. Walaupun alternative nya jika kayu sudah susah didapatkan pengusaha akan berusaha mencari kayu keluar daerah tetap saja menjadi penghambat untuk perkembangan usaha kosen.

Disamping modal, dan bahan baku, kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha maupun karyawannya yaitu kurangnya ilmu tentang wirausaha, karena karyawannya kebanyakan tidak pernah belajar atau mendapatkan pelatihan/bimbingan tentang manajemen usaha, kebanyakan belajar sendiri. untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

⁶ Sunarman (Pengusaha Kosen), *Wawancara*, Sintong 19 Maret 2013

TABEL IV.10

CARA MENDAPATKAN KETRAMPILAN MEMBUAT KOSEN

No	Cara mendapatkan ketrampilan	Responden	Persentase
1	Belajar sendiri	15	71,4%
2	Ikut pelatihan	6	28,6%
Jumlah		21	100%

Sumber : data olahan angket

Dapat dilihat dari data diatas bahwa karyawan yang bekerja membuat kosen kebanyakan ketrampilan yang diperoleh belajar sendiri. Ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap usaha kosen ini cukup sedikit karena dapat dilihat berdasarkan table diatas bahwa dari 21 responden hanya 28,6% pernah mengikuti pelatihan, selebihnya 15 responden yang sekitar 71,4% tidak pernah ikut pelatihan, kebanyakan dari karyawan kosen belajar sendiri. Salah satu pengusaha kosen pak Mustofa mengatakan bahwa karyawan karyawan yang bekerja di usaha kosen ini lebih banyak belajar sendiri dan belajar dengan pemilik usaha tersebut⁷

C. Analisa Ekonomi Islam

Sarana bagi masyarakat Kecamatan Tanah Putih untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan lebih giat bekerja dan berusaha adalah dengan keberadaan usaha kosen. Usaha ini telah bisa membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat yang pengangguran di Kecamatan Tanah Putih. Di samping itu usaha kosen

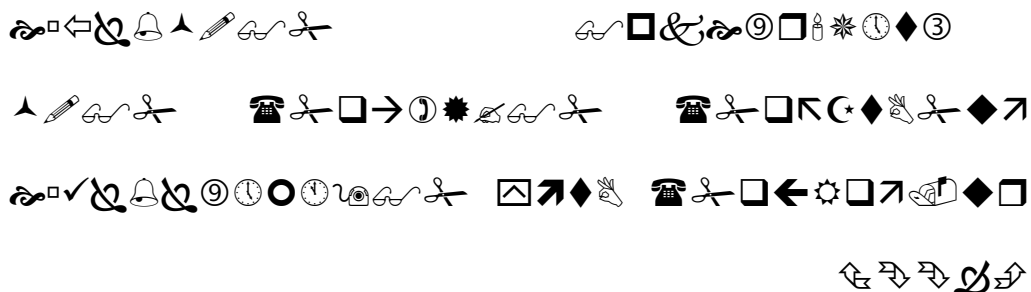
⁷ Mustofa, *Wawancara*, (Sintong, 17 Maret, 2013)

merupakan usaha yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak karena dengan adanya usaha kosen ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk kelangsungan hidup kedepannya, serta untuk mengurangi pengangguran.

Dalam menjalankan usahanya pemilik usaha seperti tidak adanya Manajemen, dapat dilihat dari fungsi perencanaannya seperti tidak ada perencanaan yang matang terhadap hasil yang ingin dicapai hal dapat diketahui bahwa tujuan utama pengusaha membuka usaha kosen adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga tanpa memikirkan apa yang akan dilakukan agar usaha tersebut dapat berkembang. Di lihat dari fungsi Pengorganisasian bahwa pada usaha kosen ini sudah terjalin komunikasi antara pengusaha dan bawahan, serta pengusaha kosen juga sudah menempatkan orang pada tempatnya dan membagi kerja sesuai keahlian masing-masing, hal ini membuktikan bahwa organisasi yang ada pada usaha kosen sudah cukup baik dan tidak ada bertentangan dengan ajaran islam. Dan fungsi pengarahan juga pada usaha kosen ini peran pengusaha tersebut belum sepenuhnya mampu mengarahkan anggota agar bekerja lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan karyawan datang tepat waktu, pada usaha kosen ini terkadang sering karyawan yang datang terlambat dan tidak tepat waktu. Padahal kedisiplinan dalam bekerja sangat diperlukan agar tujuan bersama itu terwujud dengan baik. Dan pada fungsi pengevaluasian juga penulis melihat ketika adanya permintaan atau pesanan kosen terkadang pengusaha sering terlambat

dalam menyiapkan pesanan tersebut. Setelah melakukan penelitian penulis berpendapat bahwa dalam hal penyelesaian pesanan belum sepenuhnya bisa tepat waktu, hal ini karena faktor modal, dengan kurangnya modal dan banyaknya pesanan, sering terjadi pengunduran waktu dari kesepakatan awal tentang pesanan kosen. Dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam seperti prinsip keadilan, adil diartikan dengan *la Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak mendzalimi dan tidak dizhalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan.

Dan sebagaimana institut syariah yang menerapkan budaya kerja yang *shiddiq*, yaitu memiliki kejujuran/benar, tidak pernah berdusta dalam melakukan berbagai macam transaksi bisnis.⁸ Dalam Al-Qur'an telah disebutkan tentang orang yang jujur dalam QS. At-Taubah : 119 :



Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa allah Swt menyuruh umatnya berlaku jujur dalam setiap usaha, dan selalu bersama orang-orang yang benar. Karena setiap apa yang kita lakukan jika dilandaskan kejujuran maka apa yang kita lakukan akan bernilai ibadah.

⁸ Didin Hafiduddin, *Op.Cit*, h. 72

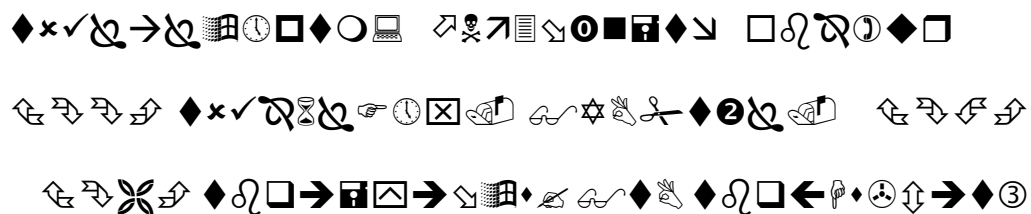
Dalam hal pemasaran, penulis juga melihat bahwa pemasarannya masih kurang bagus karena masih dalam bentuk komunikasi dari teman ke teman belum adanya memasarkan melalui media cetak, media televisi, dan lain-lain. Pemasaran merupakan faktor untuk perkembangan usaha kosen ke depannya karena dengan adanya pemasaran yang baik maka masyarakat setempat, ataupun masyarakat luar bisa mengetahui keberadaan usaha tersebut. Dan pada usaha kosen ini tidak ada melanggar ajaran syariat islam.

Dalam hal peran pemerintah terhadap usaha ini, dapat dilihat bahwa keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman masih sangat sedikit yang dapat dan belum maksimal, sehingga sangat menghambat perkembangan usaha tersebut, karena modal hal yang sangat penting dalam suatu usaha, tanpa adanya modal yang cukup maka suatu usaha akan sulit berkembang serta peran pemerintah memberikan pembinaan pelatihan untuk meningkatkan hasil kinerja dari pengusaha dan pekerja masih kurang karena kebanyakan dari pengusaha dan pekerja kosen itu belajar membuat kosen itu belajar sendiri. Walaupun ada yang pernah ikut pelatihan namun sangat sedikit yang pernah ikut pelatihan. Tidak dapat dipungkiri bahwa meningkatkan kualitas pekerjaan merupakan sebuah kewajiban sekaligus sebuah kebutuhan. Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang mampu memberikan sesuatu yang penting bagi para pekerja.⁹ Tenaga kerja yang terampil dan ahli sangat diperlukan dalam usaha kosen, karena jika tenaga kerja nya tidak ahli maka usaha kosen akan sulit berkembang

⁹ *Ibid*, h. 47

Seorang wirausaha adalah seorang yang selalu berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus menempuh resiko-resiko yang mungkin terjadi. Semangat kerja pengusaha serta memimpin pekerjaanya untuk merencanakan yang terbaik agar usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

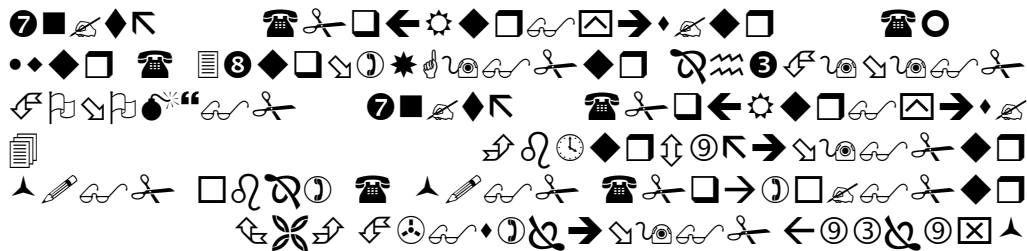
Dan didalam usaha baik itu kosen ataupun usaha yang lainnya tidak terlepas dari pengawasan dari sang pencipta, karena sesuatu pekerjaan yang kita lakukan dengan baik akan bernilai ibadah. Jadi disini kejujuran sangat penting dalam berwirausaha. Seperti firman Allah SWT QS. Al-Infithar : 10-12 yaitu :



Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan adanya usaha kosen, dapat meningkatkan kebutuhan keluarga untuk kedepannya, namun pendapatan yang didapat masih banyak yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi ada juga yang mencukupi kebutuhan. Walaupun gaji karyawan di usaha kosen melebihi standar UMR Rokan Hilir namun belum cukup untuk kebutuhan keluarga karena dapat dilihat semua kebutuhan hidup semakin mahal. Jadi diharapkan kosen ini lebih berkembang untuk kedepan nya, bukan saja berkembang tapi bisa membuka

lapangan kerja sehingga akan membantu mengurangi pengangguan. Sesuai dengan firman Allah Swt yang menerangkan bahwa sesama manusia harus saling tolong – menolong QS. Almaidah : 2



“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Didalam usaha kosen ini juga salah satu untuk memberikan semangat atau motivasi kepada karyawan adalah dengan cara memberikan bonus selain gaji, ini untuk mendorong karyawan untuk lebih giat dalam bekerja, namun pada usaha kosen ini jarang pengusaha memberikan bonus selain gaji kepada karyawan, ada sebagian yang memberikan bonus selain gaji dan ada juga yang tidak memberikan. Pada usaha kosen ini juga sering juga terjadi karyawan yang berhenti, karena kebanyakan karyawan ingin beralih profesi atau mencari pekerjaan lain, dikarenakan gaji yang diterima sedikit sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen usaha kosen di Kecamatan Tanah Putih Seperti tidak adanya menerapkan Manajemen yang cukup bagus hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan, bahwa permintaan konsumen dimana pengusaha sering kali terlambat atau lalai dalam penyiapan pesanan tersebut sehingga tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu keadilan dan kejujuran. Fungsi organisasi pada usaha kosen sudah baik hal ini dibuktikan dari pengusaha sudah membagi kerja kepada karyawan sesuai keahliannya, dan pada fungsi pengarahan pengusaha belum sepenuhnya mengarahkan pegawai agar bekerja untuk mewujudkan tujuan bersama hal ini dibuktikan dari kedisiplinan karyawan, sering datang terlambat.

2. Faktor pendukung usaha kosen adalah :

- a. Lokasi usaha

Pada usaha kosen ini lokasi usaha nya sangat strategis yang mana letaknya usaha di sekitar kawasan masyarakat sehingga mudah di jangkau oleh konsumen.

- b. Permintaan/Pesanan

Dalam usaha kosen ini dapat dilihat bahwa untuk dapat berkembangnya usaha ini dikarenakan permintaan pesanan kosen yang cukup meningkat.

c. Tenaga kerja

Merupakan faktor pendukung manajemen kosen ini, tanpa adanya tenaga kerja maka usaha ini akan sulit berkembang, ketrampilan dan keahlian sangat mempengaruhi hasil kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja.

d. Mesin

Mesin merupakan faktor penting dalam proses pembuatan kosen karenanya mesin sangat membantu dalam usaha kosen ini, dalam proses pembuatan kosen tanpa adanya mesin maka akan sulit bekerja, jadi dapat dilihat bahwa mesin mesin merupakan salah satu faktor untuk mendukung perkembangan usaha kedepannya.

3. Manajemen usaha kosen di Kecamatan Tanah Putih merupakan usaha yang tidak terlepas dari pengawasan dari sang pencipta, karena sesuatu pekerjaan yang kita lakukan dengan baik akan bernilai ibadah. Dan pada usaha kosen ini ada yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan kejujuran yang mana pada pesanan pengusaha sering terlambat dalam penyiapan kosen. Adil yang dimaksud disini ialah tidak mendzalimi dan tidak di dzalimi dimana tidak ada pihak yang dirugikan. dan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha maupun karyawan ada yang cukup membantu kebutuhan keluarga dan ada juga yang tidak cukup untuk kebutuhan keluarga.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian kepada masyarakat yang berkeinginan dan mau berusaha meningkatkan kehidupannya. Baik itu dengan cara membuka usaha atau lainnya, dengan cara meningkatkan peran nya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal, penyuluhan dan pelatihan serta memfasilitasi usaha tersebut agar berkualitas
2. Kepada masyarakat, khususnya para pengusaha kosen untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya dengan memberikan pelatihan kepada pekerjanya, agar pekerja lebih meningkatkan keahlian yang dimilikinya.
3. Kepada pengusaha kosen, agar kedepannya lebih terampil dan memanajemen usaha kosen tersebut dengan baik dan melatih tenaga kerja dan memberi motivasi kepada karyawan agar lebih giat untuk bekerja serta membaca buku-buku berkaitan wirausaha agar bisa menerapkan manajemen yang bagus sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam ; Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008)
- A Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah : Teori dan Praktik the Celestial Management*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010)
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah ; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)
- Amirullah Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005)
- Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003)
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005)
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998)
- Id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan
- Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab*, (Jakarta : Khalifa Pustaka Al-Kautsar Grup, 2006)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif ; Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006)
- M. said, *Pegantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)
- Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2009)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekionisia, 2004)

Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)

Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004)

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000)

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005).

Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004)

Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)